

## Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Fransiska P. N. Elwin<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

<sup>1</sup> fransiskaelwin@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 2 Februari 2023;*  
*Revised: 10 Februari 2023;*  
*Accepted: 18 Februari 2023.*

### Kata-kata kunci:

Diskusi;  
Hasil Belajar;  
Pembelajaran  
Kewarganegaraan..

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Katolik Susila Koting tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan Metode pembelajaran Diskusi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Katolik Susila Koting yang terdiri dari 32 Siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Observasi keaktifan siswa, Tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Katolik Susila Koting. Prestasi siswa mengalami peningkatan dari kondisi tes awal dengan rata-rata 64,84% dengan ketuntasan klasikal 34%, Hasil belajar siklus I adalah 66,40 dengan ketuntasan klasikal 40% dan pada siklus II rata-rata 85,15 dengan ketuntasan klasikal 96%.

---

### Keywords:

*Discussion;*  
*Learning outcomes;*  
*Citizenship Learning.*

---

### ABSTRACT

*Application of the Discussion Method in Citizenship Learning to Improve Student Learning Outcomes. The purpose of this study was to determine the increase in learning achievement in Citizenship Education in class VII students of Susila Koting Catholic Junior High School in the 2018/2019 academic year by using the Discussion learning method. The type of research used is Classroom Action Research. The research subjects were class VII students of Susila Koting Catholic Junior High School consisting of 32 students. The research was conducted in 2 cycles. The data collection technique used in this study used observation of student activity, tests, and documentation. The results showed that the application of the Discussion Method could improve the learning achievement of class VII students of Susila Koting Catholic Junior High School. Student achievement has increased from the initial test conditions with an average of 64.84% with 34% classical completeness, the learning outcomes of the first cycle were 66.40 with 40% classical completeness and in the second cycle an average of 85.15 with 96% classical completeness.*

---

Copyright © 2023 (Fransiska P. N. Elwin). All Right Reserved

How to Cite : Elwin, F. P. N. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 22–29. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/1100>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, kreatif, mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan Indonesia. Untuk itu pendidikan diuntut memiliki mutu yang baik. Hal ini hendak menyatakan bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertugas mendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan adalah sebuah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu lebih tepat membentuk anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan maka diperlukan personil untuk melaksanakan program pengajaran personil yang dimaksudkan adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dimana guru sebagai perantara penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Di dalam penyampaian ilmu pengetahuan tersebut terdapat suatu proses interaksi antara guru dan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran mengajarkan guru harus mempunyai kemampuan mengajar secara profesional.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan Warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosial, kultural, bahasa, usia, dan suku Bangsa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Masalah yang terjadi dalam kelas ketika menggunakan metode ceramah siswa lebih cepat merasa bosan dan pada akhirnya siswa tidak fokus pada pelajaran tersebut. Dengan itu di sarankan bagi guru untuk menggunakan metode diskusi, agar siswa lebih berperan aktif ketika pelajaran berlangsung. Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi, atau guru dapat mendelegasi tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa, walaupun demikian guru masih harus mengawasi pelaksanaan diskusi yang dipimpin oleh siswa. Pimpinan diskusi harus mengorganisir kelompok yang dipimpinnya agar setiap anggota diskusi harus dapat berpartisipasi secara aktif.

Metode diskusi kelompok kecil memiliki beberapa keunggulan yaitu siswa aktif berfikir dan menyampaikan buah pikiran melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan guru sehingga situasi kelas lebih hidup, siswa dapat terlatih dalam mengemukakan pendapat dengan lisan secara tertulis, setiap siswa memiliki perbedaan pendapat sehingga membawa kelas pada situasi diskusi kelompok kecil menarik. Siswa biasanya mencurahkan perhatian menjadi lebih berhati-hati secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran. "Dalam buku proses belajar mengajar berdasarkan pengalaman dalam belajar kelompok A. Konseng (2007:29) Dalam diskusi murid dilatih untuk perang berargumentasi dan mempertahankan pendapat, tetapi untuk melihat suatu masalah dengan lebih mendalam dan luas untuk menguji kebenaran pikiran yang telah didapat dalam kelompok kecil, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, untuk saling mendukung, atau memperoleh kesempatan bila kelompok ingin melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka sesungguhnya dari keunggulan-keunggulan itu sehingga guru harus menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran, namun bukan berarti hanya metode -metode lain juga dapat digunakan secara bersamaan. Metode diskusi kelompok harus di bagi beberapa kelompok agar di setiap kelompok juga dapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, jadi semua siswa dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi tersebut. Melalui metode diskusi siswa dapat mengerti tentang konsep-konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. Dapat memberi waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat menyatukan dan mengakomodasi informasi secara kelompok. Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode diskusi siswa benar-

benar dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran sehingga siswa dituntut untuk membaca, memahami materi, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman memberi saran dan juga menerima saran teman.

Fenomena yang terjadi di SMPK Susila Koting adalah ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah siswa lebih cenderung membosankan sehingga siswa tidak fokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa lebih suka apabila guru mengajar menggunakan metode diskusi karena dengan menggunakan metode tersebut siswa bisa berperan aktif dan bisa bertukar pikiran sehingga siswa dengan sendirinya mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Masalah ini terjadi ketika peneliti melakukan magang II di sekolah tersebut, peneliti bukan hanya melakukan kegiatan magang II tetapi disisi lain peneliti mengamati langsung bagaimana sikap siswa dalam menerima pelajaran dari guru dan ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah siswa lebih cepat merasa bosan bahkan siswa lebih banyak bermain. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul dengan menggunakan metode diskusi dalam kegiatan KBM. Peneliti menerapkan metode diskusi dalam kegiatan KBM selama 2 bulan di sekolah tersebut. Waktu penelitian dari tanggal 27 Maret sampai 6 Mei 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPK Susila Koting”.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMPK Susila Koting, waktu penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran kelas VII. Lama penelitian 2 bulan, mulai tanggal 27 Maret s/d tanggal 06 Mei 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 32 orang yaitu terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 16 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010:193) tes adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan melihat pengaruh perlakuan yang telah dilakukan. Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

Aktivitas siswa pada siklus satu memperlihatkan adanya respon yang baik terhadap metode pembelajaran yang digunakan, namun terlihat dalam proses pembelajaran, siswa masih agak kaku dan malu-malu dalam berdiskusi, hal ini mungkin dikarenakan siswa belum terbiasa dengan metode diskusi atau metode ini baru mereka dapatkan dalam proses pembelajaran sehingga perlu kerja keras dan kesabaran dalam membimbing siswa. Hal yang terlihat pada saat proses diskusi siswa masih sungkan bertanya terhadap materi yang disampaikan kelompok temannya, masih ragu dan malu menjawab pertanyaan yang diajukan temannya dikarenakan mereka takut salah atau ditertawakan oleh teman lainnya. Ini menjadi PR besar bagi penulis untuk dapat

---

menimbulkan kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan diskusi pada pelaksanaan siklus dua.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru oleh pengamat, terlihat aktifitas guru pada siklus satu sudah cukup baik, namun masih kurang maksimal dalam memberikan motivasi pada siswa, ini akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus dua. Pada aktifitas siswa diketahui siswa masih ragu dan malu menyampaikan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sehingga perlu diberikan motivasi dan penguatan sebelum proses pembelajaran agar pelaksanaan diskusi dapat berjalan maksimal. Kurang maksimalnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar mereka yang kurang maksimal seperti diperlihatkan dalam Tabel 1.1

**Hasil belajar siswa siklus I dengan KKM 75**

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ludnia Dua Tona	P	55		√
2	Margaretis Yulianti	P	50		√
3	Maria Elisabeth Trisinta	P	65		√
4	Maria Elvira Evi	P	70		√
5	Maria Isabelita	P	55		√
6	Maria Sutmana Getan	P	80	√	
7	Valerianus R. Panrano	L	80	√	
8	Markus Dediyan Moa Nong	L	80	√	
9	Melkior Antoni Putra	L	45		√
10	Nikolaus Viktor Nurak	L	70		√
11	Paulinus Sendi Karolus	L	50		√
12	Paulus Martinus Nong Dedi	L	55		√
13	Petronela Febianti	P	80	√	
14	Philipus Mario	L	55		√
15	Pricilia Yunistika Findriani	P	80	√	
16	Silviana Nona Susan	P	80	√	
17	Theresia Aleksandrya Claudi	P	65		√
18	Theresia Dua Nurak	P	80	√	
19	Theresia Ovilanti	P	75	√	
20	Theresia Febrianti Sile	P	75	√	
21	Veronika Apriani Nurak	P	80	√	
22	Viktorius Christian C. Pero	L	50		√
23	Vinsensius Ade Nong	L	55		√
24	Viktorio Veneto Hetu	L	75	√	
25	Yanuaris Nong Andi	L	65		√
26	Yanuaris Paulus N. Frengki	L	45		√
27	Yohanes Paulus N. Rikal	L	80	√	
28	Yosef Kristian Alfianto	L	70		√
29	Yosepha Maryani Dwi Putri	P	75	√	
30	Yuliana Yolandia	P	70		√
31	Yosef Vian Moat Kleruk	L	50		√
32	Oktavianus Harvey	L	65		√
JUMLAH			2125	13	19
RATA-RATA			66,40		
KETUNTASAN KLASIKAL				40%	59%

Ket:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah yang di peroleh yang di peroleh}}{\text{Jumlah semua siswa}}$$

$$\text{Kentuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas / tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas VII SMPK Susila Koting, bahwa peneliti telah berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Dalam memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa serta dalam pengelolaan waktu lebih baik dari sebelumnya, karena sudah mempunyai pengalaman pada siklus sebelumnya. aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi meningkat dari sebelumnya siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak merasa bosan. Saling bertukar pendapat antar anggota kelompok, siswa terlihat lebih aktif dan lebih akrab dari sebelumnya, serta terlihat lebih kompak sehingga siswa merasa senang selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran karena sudah punya pengalaman disiklus sebelumnya.

Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kerja siswa dalam kelompoknya. Terlihat sebagian besar siswa tidak ragu-ragu dan malu lagi dalam menyampaikan pendapatnya, walaupun pendapat yang mereka sampaikan mengundang sedikit tawa teman-temannya namun pendapat dan pertanyaan yang mereka ungkapkan cukup baik dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil obserfasi aktifitas guru dan siswa serta hasil tes akhir siswa pada tindakan siklus dua memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaan penelitian tindakan, walaupun masih ada sebagian siswa yang tidak tuntas, namun nilai persentase ketuntasan kelas menunjukkan bahwa siswa telah tuntas secara klasikal atau dengan kata lain penggunaan metode diskusi pada pelaksanaan tindakan siklus dua dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa kelas VII SMPK Susila Koting diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ludnia Dua Tona	P	85	√	
2.	Margaretis Yulianti	P	90	√	
3.	Maria Elisabeth Trisinta	P	80	√	
4	Maria Elvira Evi	P	85	√	
5	Maria Isabelita	P	75	√	
6	Maria Sutmana Getan	P	95	√	
7	Valerianus R. Panrano	L	95	√	
8	Markus Dediyan M. Nong	L	85	√	
9	Melkior Antoni Putra	L	95	√	
10	Nikolaus Viktor Nurak	L	90	√	
11	Paulinus Sendi Karolus	L	85	√	
12	Paulus Martinus N. Dedi	L	80	√	
13	Petronela Febianti	P	90	√	
14	Philipus Mario	L	95	√	
15	Pricilia Yunistika Findriani	P	85	√	
16	Silviana Nona Susan	P	80	√	
17	Theresia Aleksandrya Claudi	P	80	√	

18	Theresia Dua Nurak	P	85	√	
19	Theresia Ovilanti	P	90	√	
20	Theresia Febrianti Sile	P	90	√	
21	Veronika Apriani Nurak	P	85	√	
22	Viktorius Christian C. Pero	L	95	√	
23	Vinsensius Ade Nong	L	70	√	
24	Viktorio Veneto Hetu	L	80	√	
25	Yanuaris Nong Andi	L	80	√	
26	Yanuaris Paulus N. Frengki	L	90	√	
27	Yohanes Paulus N. Rikal	L	85	√	
28	Yosef Kristian Alfianto	L	80	√	
29	Yosepha Mariani Dwi Putri	P	90	√	
30	Yuliana Yolandia	P	80	√	
31	Yosef Vian M. Kleruk	L	75	√	
32	Oktavianus Harvey	L	80	√	
Jumlah			2725	31	1
Rata-rata			85,15		
Ketuntasan klasikal				96%	3%

Ket:

Rata-Rata =  $\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah semua siswa}}$

Ketuntasan Belajar Klasikal =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas/ tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$

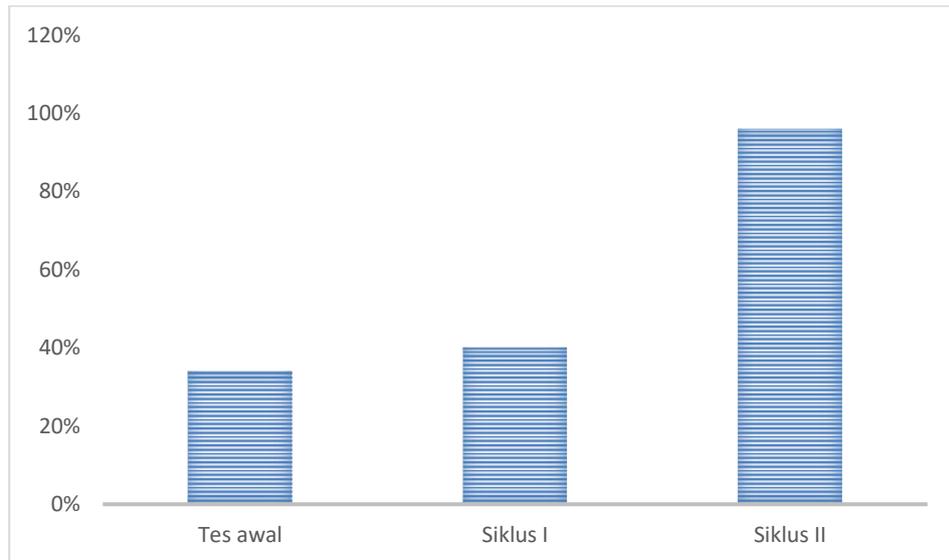
Berdasarkan fakta yang dihasilkan dari pelaksanaan peneliti tindakan kelas dalam penerapan metode diskusi dimana siswa aktif berbicara saling bertukar informasi, sehingga membuktikan metode diskusi dapat di terapkan dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil-hasil sebagai berikut:

Pertama, Hasil Belajar. Menurut Sadirman 2006;100 Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental sedangkan menurut Hamalik 2009;179 Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Analisis tes awal sebelum dilakukan tindakan I dan II jumlah siswa yang mendapat nilai >75 sebanyak 11 orang dengan rata-rata ketuntasan klasikal 34%, sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 21 orang dengan rata-rata ketuntasan klasikal 65%. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai >75 sebanyak 13 dengan rata-rata klasikal 40% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 dengan rata-rata klasikal 59%.

Pada siklus II jumlah siswa yang mendapatkan >75 sebanyak 31 orang dengan rata-rata ketuntasan klasikal 96% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan ketuntasan klasikal 4%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMPK Susila Koting.

Peningkatan hasil belajar didukung oleh kehadiran siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengikuti metode pembelajaran Diskusi secara saksama dan mengalami sendiri. Hal ini dengan data yang diperoleh pada hasil belajar dari tes awal, siklus I dan siklus II.

Grafik 1: Hasil tes awal siklus I dan siklus II



Kedua, Aktivitas Belajar Siswa. Menurut Sudjana (2004), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan menurut W. Winkel dalam buku Psikologi Pengajaran 1989;82 Definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dalam menggunakan diskusi meliputi 3 aspek yaitu ketekunan, kerja sama, dan keberanian. Pada siklus I ditemukan siswa yang belum bisa memahami proses pembelajaran dan siswa masih cenderung bersifat individu dalam diskusi. Siswa cenderung kurang konsentrasi saat diskusi.

Pada siklus II siswa sudah bisa menyimpulkan sendiri sehingga guru harus berperan aktif untuk mendorong siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Dalam siklus II siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sehingga proses pembelajaran lebih aktif. Kegaduhan siswa berkurang dan siswa lebih aktif saat berdiskusi. Berdasarkan hasil yang diamati pada siklus I taraf keberhasilan tindakan siswa dengan nilai 66,40% dan taraf keberhasilan siklus II dengan nilai 85,15 %.

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMPK Susila Koting. Melalui metode diskusi semangat belajar siswa akan meningkat dan proses pembelajaran akan lebih kreatif. Semua siswa dapat mengutarakan pendapat, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi ini hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan yaitu: pertama, guru memberi model pembelajaran tepatnya menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, metode diskusi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai. Ketiga, siswa harus semangat belajar. Keempat, siswa harus aktif dalam mengikuti pelajaran PPKn, siswa mau mengemukakan pendapat waktu berdiskusi kelompok, siswa lebih berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau hal yang belum dipahami. Keempat, sekolah diharapkan agar metode ini dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik akan membantu perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan mewujudkan siswa-siswi cerdas dan berprestasi.

## Referensi

- Ali,Lukman. (2007). Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aslichati, Lilik.(2008). Metodologi Penelitian Sosial. Banten:Universitas Terbuka
- Darhanto,M.(2008). Evaluasi Pendidikan,Jakarta:PT Renika Cipta.
- Depdiknas. (2001). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardi, Jamil. (2016) Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn Kelas V SDN I Margangnggung Lampung: Universitas Lampung. Semarang: Universitas Semarang.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Konseng, Anton. (2007). Proses Belajar mengajar berdasarkan pengalaman dalam kelompok. Jakarta: Gunung Sari.
- Moh. Uzer Usman. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy.(2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2006). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Muhammad. (2013). Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Roestiyah, N. K. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohyati. (2015) Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas VII SMP Negri 04 Randudongkal Pemalang.
- Samsuri, (2011).Pendidikan Karakter Warga Negara. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.